



Vol. 1 No. 1 (2020), halaman 27-31

p-ISSN: e-ISSN:

KAJIAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 MANGANITU KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Serlina Surapina Br Torong¹, Erick Lobja², G. Dj. Sumilat³

¹Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: serlinatorong@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: ericklobja@unima.ac.id

³Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: grystinsumilat@unima.ac.id

Website Jurnal: <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/geographia>

ABSTRACT

This research problem is related to the implementation of the 2013 curriculum in social studies subjects at SMP Negeri 2 Manganitu, Sangihe Islands Regency. This study aims to examine the implementation of the 2013 curriculum on IPS subjects at SMP Negeri 2 Manganitu, Sangihe Islands Regency. The research method used is descriptive qualitative. The research focus is the study of the 2013 curriculum implementation and the sub-focus of this research is the condition of facilities, teacher preparation, student readiness. The informants in this study were the principal, deputy principal in the curriculum field, subject teachers and students of SMP Negeri 2 Manganitu, Kepulauan Sangihe Regency. Primary data were collected using observation techniques (direct observation), interviews, and documentation and FGD (Focus Group Discussion). The data analysis technique used in this study was the Milles and Huberman technique. Determination of informants in this study using purposive sampling and snowball sampling techniques. The results showed, the condition of the facilities in the school was still incomplete, such as inadequate opening lesson packages so that students were not allowed to bring textbooks to their homes, inadequate internet networks, Lack of teacher readiness in implementing the 2013 curriculum implementation of learning methods boring, student dwellings that are far from school. So that the process of implementing the 2013 curriculum has not been maximal to apply.

Keywords: *Implementation, Curriculum, Amenities*

ABSTRAK

Masalah penelitian ini berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran ips di SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yaitu kajian implementasi kurikulum 2013 dan yang menjadi sub fokus pada penelitian ini yaitu kondisi fasilitas, persiapan guru, kesiapan siswa. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran dan siswa SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Data primer dijarah dengan teknik pengamatan (observasi langsung), wawancara,

dan dokumentasi dan FGD (Focus Grup Discussion). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Milles dan Huberman. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan, kondisi fasilitas di sekolah itu masih belum lengkap seperti buka paket pelajaran yang tidak mencukupi sehingga siswa tidak diperbolehkan membawa buku paket pelajaran ke rumah masing-masing, jaringan internet yang tidak memadai, Kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakan penerapan kurikulum 2013 metode pembelajaran yang membosankan, tempat tinggal siswa yang jauh ke sekolah. Sehingga proses pengimplementasian kurikulum 2013 belum maksimal untuk diterapkan.

Kata Kunci: *Implementasi; Kurikulum; Fasilitas*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 (Kemendikbud, 2013) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai modal pembangunan dewasa ini semakin dituntut berperan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia kualitas pendidikan yang baik akan menjamin tersedianya sumber daya manusia yang handal. Oleh karena itu untuk melaksanakan pembangunan diperlukan tenaga yang terampil dan produktif yang dapat membangun dirinya sendiri dan bangsanya.

Menurut (Kemendikbud, 2013) jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur formal, Nonformal dan informal". Dari ke tiga jalur tersebut yang paling umum diketahui adalah jalur formal yaitu jalur yang ditempuh melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang ketiganya ini sering disebut sekolah. Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik.

Aturan atau pedoman yang dibutuhkan oleh sekolah sering disebut dengan istilah kurikulum. Definisi Kurikulum menurut (Kemendikbud, 2013) adalah Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum pada pendidikan Indonesia sudah mengalami beberapa kali perombakan, hal tersebut dilakukan guna dapat menjawab tantangan global, memenuhi kebutuhan

masyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.

Menurut Sejarahnya terdapat beberapa kurikulum yang pernah dipakai dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kurikulum tersebut tentunya terus mengalami perbaikan dan perbaikan tiap tahunnya. (Putra, 2011) menjelaskan setelah Indonesia merdeka dalam pendidikan dikenal beberapa masa pemberlakuan kurikulum yaitu: 1. Kurikulum Sederhana (1947 - 1964), 2. Pembaharuan Kurikulum (1968 & 1975), 3. Kurikulum Berbasis Keterampilan Proses (1984 & 1994), 4. Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004 & 2006), dan 5. Kurikulum (2013).

Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun 2013/2014, atau tepatnya pada bulan juli 2013, pemerintah mengimplementasikan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum perikat kesatuan bangsa (KPKB) atau kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum yang pernah digunakan sebagai dasar proses penyelenggaraan negara menurut (Putra, 2011) memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang membedakan dengan kurikulum yang satu dengan yang lain walaupun masih ada beberapa kesamaan. Karakteristik yang ada di setiap kurikulum akan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan dunia di era kurikulum tersebut digunakan. Sebagai contoh kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada Tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal tersebut juga merupakan penyempurnaan pola pikir dari kurikulum KBK dan KTSP.

Kurikulum sebagai rencana atau program tidak akan menonjolkan fungsinya jika kurikulum tidak diimplementasi dengan baik dalam bentuk pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan jika kurikulum tidak dijadikan sebagai acuan pendidikan, maka kurikulum haruslah disusun sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang sempurna.

Kurikulum 2013 sering disebut kurikulum berbasis karakter, kurikulum ini mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter, dimana siswa dituntut aktif untuk pemahaman atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling banyak mendapat perhatian. Padahal faktor keberhasilan lainnya juga ditentukan oleh guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta manajemen sekolah.

Menurut (Mulyasa, 2013), kunci sukses dalam kurikulum 2013 antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah. Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu, kepala sekolah, guru, peserta didik, fasilitas dan sumber belajar, serta partisipasi warga sekolah. Karena semua itu saling berkaitan untuk mengembangkan implementasi kurikulum 2013 untuk mencapai suatu tujuan. Meskipun di SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe telah menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi penerapan ini belum maksimal atau belum berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan adalah hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan FGD. Prosedur analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hasan, 2002).

HASIL PENELITIAN

Di SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe ini sudah diberlakukan kurikulum 2013, namun fasilitas belum lengkap, hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran IPS dan siswa SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe yang mengatakan bahwa fasilitas di sekolah itu memang belum lengkap. Fasilitas yang kurang memadai untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, seperti jumlah buku yang tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga hal ini menjadi penyebab dimana siswa tidak diperbolehkan membawa buku paket pelajaran ke rumah, jaringan internet yang tidak bisa diakses oleh siswa dikarenakan siswa dilarang membawa handphone (hp) dan jaringan wifi yang sangat lambat di sekolah SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Fasilitas perpustakaan dan jaringan internet merupakan sebagian sarana dan prasarana yang mampu menunjang keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Hal ini tentunya akan terlaksana apabila sekolah memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap ataupun jaringan internet yang mampu diakses dengan mudah oleh siswa baik melalui komputer (PC), laptop dan Hp (wifi). Akan tetapi pada kenyataannya sekolah SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang dimiliki tidak lengkap.

Di sekolah SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe memiliki LCD sebagai media untuk pembelajaran, namun LCD tersebut tidak bisa digunakan karena rusak dan belum diperbaiki. Persiapan guru sebelum masuk kedalam kelas adalah mempelajari materi yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum di sekolah. Kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakan penerapan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe, sebagai contoh adalah kurangnya metode pembelajaran dalam kelas sehingga pelajaran tersebut kurang menarik minat para siswa yang ada di SMP N 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Kendalanya juga sebagian guru belum bisa menggunakan komputer/laptop sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Belum adanya penataan/pelatihan mengenai penerapan kurikulum 2013 sehingga membuat guru sulit

untuk menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS.

Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dikarenakan jarak tempuh ke sekolah sangat jauh sehingga menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Dan pada jam mata pelajaran yang terakhir siswa mulai tidak nyaman di tempat duduk mereka karena cuaca di sekolah memang sangat panas, sehingga siswa suka keluar kelas dengan alasan cuci muka karena kepanasan di dalam ruangan.

Persiapan yang dilakukan siswa dari rumah yaitu dengan menyediakan buku tulis beserta dengan pulpenya untuk digunakan di sekolah, dan ada beberapa siswa juga membawa bekal ke sekolah karena jarak tempat tinggal mereka ke sekolah cukup jauh. Dan juga membaca ulang catatan mereka di rumah karena buku paket pelajaran tidak diperbolehkan untuk dibawa pulang karena tidak cukup untuk dibagikan persiswa.

PEMBAHASAN

Di SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe ini sudah diberlakukan kurikulum 2013. Fasilitas yang kurang memadai untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. kesiapan guru dalam melaksanakan penerapan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe berupa metode pembelajaran. Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dikarenakan jarak tempuh ke sekolah sangat jauh sehingga menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kajian Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Manganitu belum lengkap untuk menunjang implementasi kurikulum 2013. Fasilitas-fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sebagai berikut: a. buku-buku yang ada di perpustakaan belum lengkap, buku paket pelajaran yang tidak cukup untuk dibagikan kepada siswa b. jaringan internet yang susah untuk diakses c.

LCD yang tidak bisa digunakan sebagai media pembelajaran d. ada beberapa unit komputer yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe tetapi siswa tidak pernah menggunakan komputer tersebut.

2. Guru belum sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013 yang telah diterapkan mulai dari tahun 2016 dan juga ada beberapa guru yang belum mengikuti pelatihan mengenai penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe.
3. Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dikarenakan jarak tempuh dari rumah ke sekolah jauh dan ruang kelas yang tidak nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

SARAN

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya perhatian khusus dari dinas pendidikan yakni memberikan fasilitas yang lengkap untuk menunjang implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Perlunya penataan atau pelatihan tentang kurikulum untuk guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe
2. Bagi guru mengembangkan keterampilan mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kreatif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, sehingga siswa mampu menerima materi dengan baik.
3. Bagi Siswa bisa menemukan hal yang menarik dari setiap pelajaran tidak hanya IPS. Siswa harus menyiapkan diri dalam setiap pembelajaran, mencari cara untuk menyenangkan setiap pelajaran di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. *KEMENDIKBUD*.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Putra, S. N. L. (2011). *Perjalanan Kurikulum Indonesia*.
<https://B3sm4rt.Files.Wordpress.Com/2011/01/Perjalanan-Kurikulum-Di-Indonesia.Pdf>.
<https://b3sm4rt.files.wordpress.com/2011/01/perjalanan-kurikulum-di->

indonesia.pdf

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*.